

HERMINA SKOLASTIKA TANTA BUNGA

by UNITRI Press

Submission date: 21-Aug-2024 09:49AM (UTC+0530)

Submission ID: 2431344971

File name: HERMINA_SKOLASTIKA_TANTA_BUNGA.docx (44.96K)

Word count: 1804

Character count: 11920

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK ¹⁵MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPAS SELALU BERHEMAT ENERGI DI
SDN LANDUNGSARI I
KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

HERMINA SKOLASTIKA TANTA BUNGA

2018720064



¹PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang dengan menggunakan model pembelajaran Pendekatan Kontekstual pada mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu siklus I, siklus II, dan pra siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Peserta penelitian berjumlah dua puluh tujuh siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang. Persentase siswa yang memenuhi tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II masing-masing sebesar 57% dan 71% dengan kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Sebaliknya, persentase ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 masing-masing sebesar 82% (Tinggi) dan 100% (Sangat Tinggi). Data lembar observasi kompetensi guru siklus I pertemuan 1 dan 2 masing-masing sebesar 57,14% dan 64,28%. Senada dengan itu, aktivitas belajar siswa siklus I pada pertemuan 1 memperoleh hasil 33% (kurang) dan 67% (sedang) pada pertemuan 2. Rata-rata kompetensi instruktur siklus II pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 85% (sangat baik) dan 100% (sangat baik). Sementara itu, aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 mencapai 82,5% (sangat baik) dan 100% (sangat baik). Siswa kelas IV SDN Landungsari 1 Kota Malang dapat belajar lebih baik jika materi IPA menerapkan pendekatan pembelajaran Contextual Approach.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual; IPAS; Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan proses pendidikan dan sangat erat kaitannya dengan proses tersebut. Arah dan tujuan pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Individu yang unggul terlihat ketika dilihat melalui kaca mata pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan dorongan siswa untuk menjadi individu dan anggota masyarakat yang lebih baik di masa depan. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada generasi berikutnya. Hal ini dapat mencakup kematangan moral, sosial, intelektual, dan fisik. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan bahkan di luar kelas konvensional, misalnya, di rumah. Sekolah dasar, salah satu lembaga pendidikan formal, membantu anak-anak tumbuh menjadi individu atau warga negara yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bekerja secara efektif di bawah tekanan, dan mengatasi berbagai masalah sosial. Dengan demikian, dua metode utama yang berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan adalah membawa inovasi ke dalam sistem pendidikan atau mempekerjakan guru dengan kualifikasi yang diperlukan.

Kepribadian peserta didik dapat dikembangkan melalui pendidikan sekolah dasar, yang juga membantu mereka memperoleh keterampilan dan informasi dasar yang dapat mereka gunakan untuk diri mereka sendiri. Agar bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan dasar pada dasarnya dapat memberikan informasi dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk pertumbuhan hidup. Dengan demikian, dalam bidang pendidikan, setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Selanjutnya, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dunia pendidikan dapat dibangun di sekitar pemenuhan kehidupan berbangsa, pemenuhan fungsi, dan dalam lingkungan Pendidikan yaitu, kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Lebih jauh lagi, guru sekolah dasar menghadapi berbagai situasi menantang yang memiliki pengaruh besar pada proses akademis itu sendiri karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal terendah. Guru perlu menyadari banyak skenario yang mereka hadapi untuk mengubah pola perilaku mereka di kelas agar sesuai dengan lingkungan dan situasi yang mereka hadapi. Materi pengajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari, kesulitan memahami informasi, dan akhirnya kehilangan semangat untuk belajar.

Guru memberikan materi yang berkaitan dengan kurikulum yang ditetapkan dan kemampuan baru kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran dasar berdasarkan pendidikan sekolah dasar. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki nilai yang baik, tetapi pembelajaran juga dapat dilihat sebagai kegiatan pembelajaran untuk menjamin bahwa mereka terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang unggul, pendidik juga dapat menggunakan model pembelajaran yang berhasil dan produktif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membantu siswa terlibat dalam kegiatan tambahan yang dapat membangkitkan minat mereka dalam belajar. Fokus utama pendidikan sains di SDN Merjosari 4 Malang adalah pengembangan pengetahuan ilmiah untuk mendorong pola berpikir, bekerja, dan kemampuan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber daya pembelajaran dan kesempatan belajar tatap muka membantu mewujudkan hal ini. Diketahui bahwa, menurut pengamatan yang dilakukan selama kelas IV di SDN Merjosari 4 Malang, proses belajar mengajar bagi siswa masih sangat kurang. Namun, nilai rata-rata yang diterima siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki nilai yang sangat baik. Namun demikian, hasil observasi di kelas VI dan wawancara dengan wali kelas di kelas IV, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa belum terlaksana, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Siswa menghadapi tantangan karena hasil belajar mereka, meskipun mereka dapat mengatasinya dengan memperoleh keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menumbuhkan sikap positif dan berupaya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Akibatnya, hasil belajar pribadi siswa adalah kapasitas mereka untuk menerapkan keterampilan mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di kelas, atau yang sering disebut sebagai upaya mereka dalam melakukannya. Untuk memverifikasi hasil yang telah dicapai siswa sebelumnya dan yang unik bagi setiap siswa, penilaian

dapat dilakukan. Dengan mengambil tindakan untuk menjamin perkembangan pembelajaran yang akan memberikan keuntungan khusus, adalah mungkin untuk menentukan sejauh mana suatu masalah memengaruhi proses belajar mengajar setiap siswa.

Kurikulum IPS (IPAS) telah diajarkan sejak sekolah dasar. Pembelajaran IPS dapat diarahkan kepada siswa yang memiliki rasa tanggung jawab. (Prananda dan rekan-rekannya, 2020) Pembelajaran IPS di sekolah dasar bermanfaat untuk menanamkan konsep-konsep dasar sehingga anak-anak dapat mengatasi tantangan di kemudian hari. Agar IPS diajarkan di sekolah dasar, kemampuan siswa untuk memahami materi harus menjadi prioritas. Kurikulum IPS yang diberikan kepada siswa di sekolah menengah atas dan sekolah dasar sangat bervariasi. Agar siswa tetap terlibat dalam apa yang mereka pelajari, instruktur harus menetapkan harapan tentang cara mereka menyampaikan informasi. Misalnya, mereka harus memberikan gambaran umum tentang materi dan menggunakan strategi pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, akan sulit untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Hasil pengamatan dan percakapan dengan Bapak Nurul, wali kelas IV SDN Merjosari 4, mengungkapkan sejumlah tantangan yang harus diatasi siswa dalam pembelajaran sains. Tantangan tersebut antara lain tidak adanya media dalam proses pembelajaran di kelas dan rendahnya keterlibatan siswa yang dapat mengakibatkan kurangnya perhatian. Agar siswa merasa bosan dan lebih banyak melakukan aktivitas mandiri seperti bermain game dengan teman sekelas, mengobrol, atau melamun, pendekatan pembelajaran juga melibatkan siswa untuk mengamati atau belajar dari guru. Jika hal ini terus berlanjut, ada kemungkinan siswa menjadi tidak tertarik pada pelajaran sains, yang dapat menurunkan motivasi belajar dan mempengaruhi prestasi akademiknya. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan masih adanya hambatan yang mempengaruhi perolehan pengetahuan sains siswa tentang sumber energi alternatif di kelas IV SDN Merjosari 4. Sasaran pembelajaran siswa belum sesuai dengan KKM. Permasalahan tersebut antara lain guru masih memegang kendali penuh atas proses pembelajaran dan siswa terlihat pasif ketika mendengarkan pertanyaan guru dan mengerjakannya.

Berdasarkan masalah-masalah ini, hal ini dapat berdampak besar pada prestasi akademik anak-anak. Kita dapat menilai nilai pengajaran IPS yang telah diberikan berkat temuan penilaian siswa yang mencakup 24 siswa. Sembilan siswa, dengan nilai

rata-rata 5,40, memenuhi tingkat kompetensi, sedangkan lima belas lainnya tidak mencapai KKM. Jelas dari masalah ini bahwa siswa terus berjuang dengan dasar-dasar kurikulum IPS.

Berikut ini adalah cara untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran atau keahlian mata pelajaran. Guru memiliki peran penting dalam sistem pendidikan dan harus mampu memilih model pengajaran yang paling efektif untuk digunakan di kelas guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menggunakan materi pembelajaran yang tepat, mata pelajaran sains akan lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari. Model pembelajaran pendekatan kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan sains.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja akademik siswa. Tiga kategori utama variabel dapat memengaruhi hasil belajar siswa: faktor pendekatan pembelajaran, faktor eksternal, dan faktor internal, yang merupakan aspek pembelajar. Masalah fisiologis adalah salah satu contoh aspek internal yang dapat memengaruhi kinerja akademik siswa. Sejumlah faktor, termasuk masalah psikologis, merupakan faktor internal. Faktor psikologis ini juga dapat memengaruhi kepribadian, perilaku, dan sikap. Faktor psikologis ini penting saat menilai hasil belajar siswa. Lingkungan sosial dan masyarakat merupakan kategori komponen lain yang dapat dianggap sebagai variabel eksternal. Siswa dan teman sekelasnya mungkin lebih mudah terlibat saat faktor eksternal hadir. Menurut penelitian Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2012), penilaian prestasi adalah alat yang berguna untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pembelajaran kontekstual, atau model pembelajaran kontekstual, adalah pendekatan pengajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses dan membuat hubungan antara topik atau materi pembelajaran dan masalah dunia nyata di masyarakat atau di kelas. Melalui pembelajaran kontekstual, pendidik membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana pengetahuan itu berhubungan dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu mereka menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, yang akan memotivasi mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, anak-anak mempelajari hal-hal baru dengan mengalami langsung apa yang mereka pelajari, yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan

dan kepribadian mereka sendiri. Kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik merupakan bagian dari kemajuan siswa. Dengan demikian, paradigma pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan karakteristik mereka, khususnya karakteristik komunikatif dan rasa ingin tahu mereka. Karena pembelajaran kontekstual membekali anak-anak untuk menghadapi masalah dunia nyata di lingkungan mereka, hal itu menumbuhkan rasa ingin tahu pada pelajar muda.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang masalah:

1. Seberapa baik kurikulum IPA di kelas IV SDN Landungsari I dikontekstualisasikan?
2. Cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Landungsari I

C. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan.

Model pembelajaran pendekatan kontekstual digunakan di kelas IV SDN Merjosari 4 Malang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti lebih tertarik pada apa yang terjadi di lapangan saat siklus dilaksanakan sesuai dengan pencapaian variabel penelitian ini daripada pada nilai siswa.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, dan para siswa dapat memperoleh pengetahuan darinya. Manfaatnya adalah:

- a. Bagi Institut
Dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran sains pada kurikulum kelas IV SDN Merjosari 4 Malang.
- b. Bagi Guru
Sebagai metode pengajaran yang dapat diterapkan instruktur saat menjalankan tugas pengajaran.
- c. Bagi Siswa

Mampu menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pelajaran sains di kelas IV SDN Merjosari 4 Malang akan membantu siswa berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas keahlian seseorang sebagai guru sekarang atau di masa mendatang, dan memperoleh lebih banyak pengalaman dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

HERMINA SKOLASTIKA TANTA BUNGA

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	7%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	mafiadoc.com Internet Source	1%
7	Maisuna Kundariati, Jasmine Nurul Izza. "Identifikasi Struktur Morfologi Tanaman Pacar Air (<i>Impatiens balsamina</i>) sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Struktur dan Perkembangan Tumbuhan Mahasiswa Calon Guru Biologi Universitas Negeri Malang", Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P), 2021	1%

8	library.um.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
10	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.unram.ac.id Internet Source	1 %
13	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.lp3mkil.or.id Internet Source	1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	1 %
16	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.gki.or.id Internet Source	<1 %
18	ekonomi.bisnis.com Internet Source	<1 %
19	firmanmalewa.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

20

www.stikesalirsyadclp.ac.id

Internet Source

<1 %

21

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

22

Budi Indrawan, Ucu Muhammad Afif, Melya Nur Herliana. JUARA : Jurnal Olahraga, 2019

Publication

<1 %

23

Ujang Suharna. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X-B SMA NEGERI 6 KONAWE SELATAN PADA MATERI DINAMIKA LITOSFER DAN PEDOSFER", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HERMINA SKOLASTIKA TANTA BUNGA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
